

**AGAMA DAN ETNISITAS DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH
PROVINSI BENGKULU 2015**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER SOSIAL**

Oleh :
Ifansyah Putra
NIM : 1520310071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMBIMBING:

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
Dr. M. Nur, M. Ag.

**STUDI POLITIK PEMERINTAHAN ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ifansyah Putra S.H.I
NIM : 1520310071
Program Studi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Juli 2017
Saya yang menyatakan,



Ifansyah Putra, S.H.I
NIM: 1520310071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ifansyah Putra, S.H.I
NIM : 1520310071
Program Studi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Ifansyah Putra, S.H.I

NIM: 1520310071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-342/Un.02/DS/PP.00.9/07/2017

Tugas Akhir dengan judul : "AGAMA DAN ETNISITAS DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH PROVINSI BENGKULU 2015".

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IFANSYAH PUTRA, S.H.I
Nomor Induk Mahasiswa : 1520310071
Telah diujikan pada : Senin, 24 Juli 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. M. Nur, M.Ag.
NIP. 19700816 199703 1 002

Penguji I

Prof. Dr. H. Kamsi, M.A.
NIP. 19570207 198703 1 003

Penguji II

Dr. Ocktoberrinsyah, M.Ag.
NIP. 19681020 199803 1 002

Yogyakarta, 24 Juli 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
YOGYAKARTA



Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag.
NIP. 19510430 199503 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

AGAMA DAN ETNISITAS DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH PROVINSI BENGKULU 2015

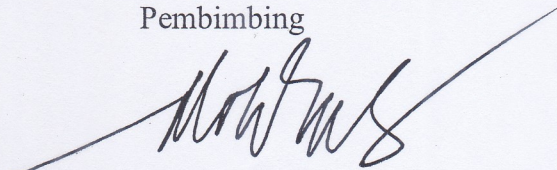
Yang ditulis oleh :

Nama : Ifansyah Putra, S.H.I.
NIM : 1520310071
Prodi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Magister Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum Islam.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2017
Pembimbing



Dr. M. Nur, M.Ag
NIP. 19700816 199703 1002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

AGAMA DAN ETNISITAS DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH PROVINSI BENGKULU 2015

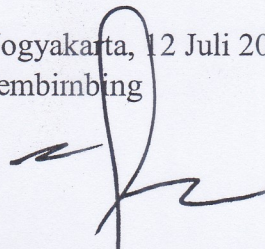
Yang ditulis oleh :

Nama : Ifansyah Putra, S.H.I.
NIM : 1520310071
Prodi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Magister Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum Islam.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2017
Pembimbing



Dr. Subaidi S. Ag., M. Si
NIP. 19750517 200501 1 004

ABSTRAK

Dalam politik elektoral skala lokal, asas primordialisme seringkali digunakan dalam membangun imajinasi politik tanpa mempertimbangkan nilai-nilai rasional seperti visi misi dan program kerja aktor politik tersebut. Dengan demikian asas primordialisme akan tetap dijadikan alat komoditas politik. Namun pada kasus pemilihan kepala daerah di Bengkulu, agama dan etnisitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Terlihat dari hasil perolehan suara yang menunjukkan putra asli daerah dan yang memiliki dominasi etnisitas sebagai mayoritas mengalami kekalahan. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini akan menjawab bagaimana agama dan etnisitas dikondisikan sehingga akan berdampak pada banyaknya dukungan suara.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran agama dan etnisitas dalam memenangkan aktor politik di pemilihan kepala daerah Provinsi Bengkulu, dan seberapa besar efektivitas dari peran agama dan etnisitas dalam memenangkan kandidat. Dengan menggunakan teori *marketing* politik, agama dan etnisitas dikemas menjadi latar belakang dalam memenangkan aktor politik. Sikap *positioning* dan strategi *branding* yang tepat dan matang, menimbulkan *image* politik dalam mendapatkan simpati masyarakat. Produk yang dikemas dengan bagus dan menarik lebih meyakinkan konsumen.

Hasil penelitian menunjukkan : pertama, kemenangan Ridwan Mukti dan Rohidin Mersyah memiliki beberapa faktor yakni melakukan *positioning* strategi yang tepat (kekompakan kandidat, gelar akademik, prioritas visi misi dan program kerja, berpolitik santun, melestarikan budaya, tidak mengkotak-kotakkan, harmonisasi elite politik, dan menjunjung kebersamaan). *Branding* personal yang matang : kemampuan (nasionalis, akademis, agamis, berpengalaman dan cerdas dalam memecahkan masalah dan relasi yang kuat), perilaku (mewakafkan diri, rendah hati, sopan santun, menjalin komunikasi, responsif, humanis, kharismatik, dan kekerabatan), dan metode (“Maju Bersama Harapan Rakyat”, “Menuju Bengkulu Baru”, “RM-1”, track record RM-1)). Strategi jaringan yang merata dan luas (Tim Keluarga dan Tim Sel), dan *image* yang berhasil dibangun (menampilkan sosok Ridwan Mukti dan Rohidin Mersyah sebagai figur seorang pemimpin), imajinasi simbolisasi terhadap figur RM-1. Kedua, kuasa agama dan etnisitas masih dilakukan sebagai strategi, namun tidak dominan, penggunaannya hanya didasarkan integritas aktor politik, yakni dengan mengemas Ridwan Mukti dan Rohidin Mersyah sebagai aktor politik yang memiliki kedua nilai tersebut yakni agama dan etnisitas. Ketiga adalah asas primordialisme mengalami penurunan efektivitas, sehingga untuk digunakan atau diimplementasikan sebagai strategi utama dalam ruang lingkup politik elektoral khususnya Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Bengkulu tidak lagi berdampak signifikan seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

Kata Kunci : Agama, Etnisitas, Strategi dan Pemilihan Kepala Daerah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 10 September 1985 No: 158 dan 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ś	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Khā	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sín	S	Es
ص	Syín	Sy	Es dan Ye
ش	Sád	Ş	Es (titik di bawah)
ط	Dád	Ḍ	De (titik di bawah)
ظ	Tá	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Zá	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	Ain	A'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	-	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

2. Vokal Pendek

Fathah (ـَ) ditulis a, *Kasrah* (ـِ) ditulis i, dan *Dammah* (ـُ) ditulis u.

Contoh : أَحْمَدُ ditulis *aḥmad*.

رَفِيقٌ ditulis *rafiq*.

صَلِحٌ ditulis *ṣalūḥ*.

3. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis á(garis di atas)

فَالَا ditulis *falā*

2. Kasrah + Ya mati ditulis í(garis di atas)

ميثاق ditulis *mīṣāq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis û

أصول ditulis *uṣūl*

4. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya mati ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

قول ditulis *qaul*

5. Ta Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h :

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

6. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *waṭun*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabāib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *takhuẓūna*.

7. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis *al*.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf *l* diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisā*.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صلّ و سلّم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Alhamdulillah. Puji syukur kepada Allah atas nikmat, hidayah, dan kesehatan yang diberikan, sehingga tesis dengan judul, “Agama dan Etnisitas dalam Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Bengkulu 2015” ini berhasil terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam tidak kita lupa panjatkan kepada Baginda Muhammad saw, yang selalu setia dan sabar membimbing umatnya dengan syafaatnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Tentunya, sangat saya sadari bahwa penulisan dan hasil tesis ini tidak lepas dari kritikan, masukan, serta bantuan yang tak terhingga dari berbagai pihak yang terlibat langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada berbagai pihak, terutama kepada:

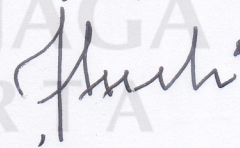
1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. H. Agus Moh. Najib, M. Ag.
3. Ketua Program Studi Magister (S2) Hukum Islam, Dr. Ahmad Bahiej, S.H., M.Hum.

4. Dosen Pembimbing, Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si dan Dr. M. Nur, M. Ag. yang telah sabar dalam membimbing hingga tesis ini paripurna.
5. Dosen Penguji, Prof. Dr. H. Kamsi. M.A., dan Dr. Ocktoberrinsyah, M.Ag., terima kasih telah memberikan masukan dan kritikan terkait penulisan tesis ini agar lebih dapat disempurnakan.
6. Secara khusus kepada Ayah (Rizkan A. Rahman) dan Ibu (Khairunnisa') tercinta, atas kesabaran, doa dan tirakat dalam merawat dan membimbing hingga hari ini dan kepada seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dalam kehidupan ini
7. Kepada seluruh Staf di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga di berbagai bagian yang telah memfasilitasi secara langsung dan tidak langsung selama kegiatan belajar di kampus.
8. Kepada pihak-pihak lain yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Penyusun,



Ifansyah Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II MARKETING POLITIK TERHADAP PEMENANGAN	
AKTOR POLITIK	21
A. Positioning Aktor Politik	24
B. Branding Aktor Politik	31
C. Strategi Politik	37

BAB III POSITIONING DAN BRANDING POLITIK RIDWAN MUKTI DAN ROHIDIN MERSYAH SEBAGAI STRATEGI DALAM PILKADA BENGKULU.....	48
A. Positioning RM-1	48
B. Branding Sebagai Strategi	64
C. Peran Agama dan Etnisitas dalam Strategi Politik	73
BAB IV ANALISIS PERAN AGAMA DAN ETNISITAS TERHADAP RIDWAN MUKTI DAN ROHIDIN MERSYAH DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH PROVINSI BENGKULU 2015	81
A. Relasi Kuasa Agama dan Etnisitas terhadap Pemenangan	81
B. Devitalisasi Agama dan Etnisitas dalam Perpolitikan.....	96
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
Daftar Pustaka	107
Daftar Riwayat Hidup	109
Lampiran	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Profil Ridwan Mukti, 50
Tabel 2	Profil Rohidin Mersyah, 52
Tabel 3	Klasifikasi Etnis Terhadap Pemenangan, 83
Tabel 4	Strategi <i>Marketing</i> Politik, 85



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Segmentasi dan *Positioning* Politik, 29
- Gambar 2 Bagian Personal *Branding*, 36
- Gambar 3 Strategi Politik Menurut Peter Schroder, 40
- Gambar 4 Kontruksi *Image*, 46
- Gambar 5 Foto Kandidat Pilkada Bengkulu 2015, 54
- Gambar 6 Rohidin Mendoakan Bengkulu, 56
- Gambar 7 Pernyataan Ridwan Mukti Mengenai Masjid, 57
- Gambar 8 Visi Misi dan Program Kerja RM-1, 58
- Gambar 9 Politik Santun RM-1, 60
- Gambar 10 Membangun Pelestarian Budaya, 61
- Gambar 11 Tidak Ada Primordialisme, 63
- Gambar 12 Personal *Branding* RM-1, 66
- Gambar 13 Iklan Kampanye RM-1, 67
- Gambar 14 Iklan Kampanye RM-1, 68
- Gambar 15 Mahfud MD. Merekomendasikan RM-1 Sebagai Gubernur, 70
- Gambar 16 Dukungan HMI Terhadap RM-1, 71

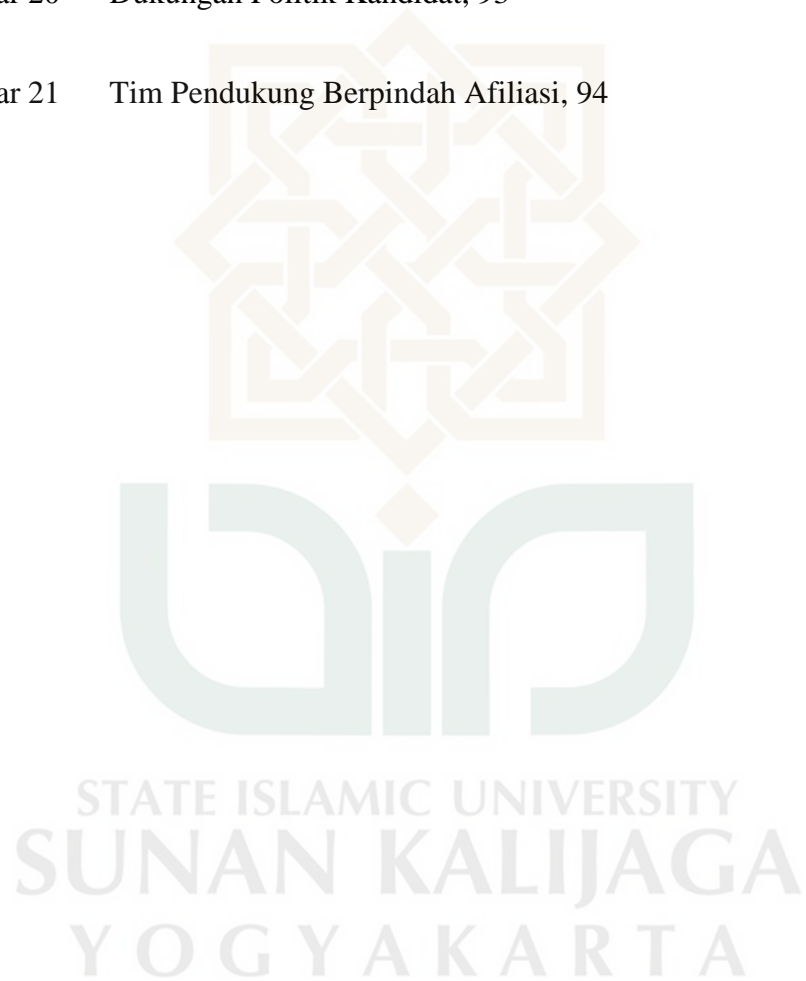
Gambar 17 Dukungan Muhammadiyah Terhadap RM-1, 72

Gambar 18 Upacara Adat Rejang *Mulang Apey*, 78

Gambar 19 Perolehan Suara, 80

Gambar 20 Dukungan Politik Kandidat, 93

Gambar 21 Tim Pendukung Berpindah Afiliasi, 94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan keragaman etnis dan budaya. Namun pascaruntuhnya Orde Baru dan bergulirnya Era Reformasi, benih-benih perpecahan etnis di daerah mulai menyeruak dengan berlatarkan konflik kepentingan. Seiring diberlakukannya Otonomi Daerah, yang mengharuskan setiap daerah mengupayakan pemberdayaan daerah masing-masing, berdampak pada kesenjangan potensi daerah yang kemudian menjadi persoalan krusial yang kerap menyulut konflik kepentingan. Kerusuhan etnis seperti yang terjadi di Sambas, Ambon, Papua, dan Aceh menjadi potret nyata tumbuhnya benih-benih gejala di tengah-tengah keragaman etnis masyarakat. Masing-masing etnis menunjukkan rivalitasnya untuk mengedepankan kepentingan kelompoknya, baik ekonomi, sosial, budaya maupun politik.¹

Seperti halnya menurut Nordholt dan van Klinken, peralihan dari era Orde Baru ke era reformasi ini telah mengubah pandangan masyarakat Indonesia tentang identitas etnis dan agama.² Kebangkitan identitas di era Reformasi dimaknai dengan munculnya identitas kedaerahan dan kesadaran politik baru untuk merestrukturisasikan nilai-nilai kearifan lokal atas dasar primordial etnis dan agama. Dalam konteks sosial budaya, kebangkitan identitas tercermin dari upaya memasukan nilai-nilai keetnisan ke dalam ranah birokrasi khususnya dalam

¹ Agus Salim, *Stratifikasi Etnis; Kajian Mikro Sosiologis Interaksi Etnis Jawa dan Cina*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 1.

² Nordholt, Henk Schulte dan Gerry van Klinken, *Politik Lokal di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 7

peraturan daerah, pemekaran wilayah berbasis etnis dan perjuangan untuk mendapatkan otonomi khusus. Sementara itu dalam ranah keagamaan, muncul juga kebangkitan identitas yang terefleksi dalam aktualisasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pembuatan kebijakan, seperti halnya bermunculan “perda syariah”, maupun upaya menjadikan sebuah kota identik dengan agama tertentu.

Kemajemukan yang ada pada bangsa Indonesia ini bahkan sudah menjadi simbol negara dengan semboyan bangsa yaitu *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu, baik itu kemajemukan dari etnis maupun agamanya. Secara mayoritas, menurut hasil *The World factbook* tahun 2015, 85,2% dari 255.461.700 penduduk Indonesia³ adalah pemeluk agama Islam, dan lain dari pada itu adalah pemeluk Protestan (8,9%), Katolik (3%), Hindu (1,8%), Buddha (0,8%), dan lain-lain (0,3%)⁴. Seperti halnya di Bengkulu, yang memiliki 1.884.788 jumlah penduduk. Jumlah agama yang dianut penduduk Provinsi Bengkulu ada enam yaitu Islam (98,24%), Kristen (0,78%), Katholik (0,62%), Hindu (0,24%), dan Budha (0,11%), sementara pemeluk Konghucu kurang dari 0,01%.⁵

Selain itu juga kemajemukan etnis di Indonesia tersebar di berbagai provinsi di Indonesia, salah satunya adalah tersebar di Provinsi Bengkulu, yang terdapat berbagai macam etnis. Antara lain yang terdiri dari suku Rejang 60,36%,

³ Badan Pusat Statistik, *Proyeksi Penduduk menurut Provinsi, 2010-2035*, 18 Mei 2015.

⁴ Central Intelligence Agency, *Indonesia – The World Factbook*, 1 November 2016.

⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, *Bengkulu Dalam Angka 2015*, (Bengkulu: BPS Provinsi Bengkulu, 2015), hlm. 70

Jawa 22,31%, Serawai 17,87%, Melayu Bengkulu 7,93%, Lembak 4,95%, Minangkabau 4,28%, Sunda 3,01%, Suku pekal 10%, dan lain-lain 18,29%.⁶

Dalam demokrasi aras lokal, terutama pada pemilihan kepala daerah secara langsung dari tahun-tahun sebelumnya, telah menunjukkan bahwa peran etnisitas sangat mendominasi dan berpengaruh terhadap kandidat dalam menjangkau masa untuk memperoleh kekuatan politik dalam mendapatkan dukungan dari masyarakat. Karena dalam konteks politik identitas, etnis menjadi satu kekuatan yang penting untuk meraih kekuasaan. Oleh karena itu, ini merupakan basis kekuatan yang tidak bisa dibendung.

Berbicara masalah etnis dalam kontekstasi politik lokal, Provinsi Bengkulu sendiri termasuk salah satu wilayah di tanah air yang masih sangat kental dengan fenomena politik etnis. Fenomena politik etnis ini berdampak dengan terwujudnya penggunaan etnis lokal -yang biasa dikenal dengan putra asli daerah- sebagai etnis pribumi asli dan penggunaan etnis pendatang di Provinsi Bengkulu dalam ranah politik. Bahkan komposisi etnis mayoritas sering digunakan sebagai basis strategi politik yang digunakan oleh elit lokal untuk mendapatkan dukungan suara dalam pilkada di bumi rafflesia ini dalam satu dekade terakhir.

Berdasarkan hasil rekapitulasi suara Komisi Pemilihan Umum pada tahun 2005 dalam pemilihan kepala daerah, menetapkan Agusrin M. Najamuddin, S.T yang berasal dari etnis Serawai dan M. Syamlan, Lc dari etnis Jawa sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur masa jabatan 2005-2010. Dengan mendapatkan perolehan suara 52.053 atau 54,30% dari total suara sah sebanyak 96.764 suara.

⁶ Indonesia's Population: Ethnicity and Religion in a Changing Political Landscape. Institute of Southeast Asian Studies. 2003

Pasangan ini dicalonkan oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Bintang Reformasi (PBR).

Setelah masa jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur telah berakhir pada tahun 2010, Agusrin M. Najamuddin, S.T mencalonkan diri lagi dalam periode keduanya dengan diusung oleh Partai Amanat Nasional (PAN) dan Partai Demokrat (PD). Ia bersama Junaidi Hamsyah yang berasal dari etnis Rejang mengalahkan pasangan calon lainnya dalam Pemilukada Gubernur dalam satu putaran.

Namun pada tahun 2012, Agusrin M. Najamuddin tersandung kasus tindak pidana korupsi dana perimbangan khusus bagi hasil Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Sehingga posisi Gubernur digantikan oleh Junaidi Hamsyah yang terhitung pada tanggal 17 Desember 2012 hingga 1 Desember 2015. Setelah menjabat sebagai Gubernur, posisi Wakil Gubernur diisi oleh Sultan Bachtiar Najamuddin yang merupakan adik kandung dari Agusrin M. Najamuddin S.T.

Relevan dengan pemaparan di atas, etnis dan agama oleh antropolog Malinowsky (1982) dikatakan sebagai dua entitas yang sampai saat ini, saat dunia menginjak era modern bahkan post modernisme akan menjadi salah satu perekat sekaligus ketegangan, kerenggan antar elemen dalam masyarakat yang paling berdampak. Etnisitas dan agama merupakan dua entitas yang bersifat bagai pedang bermata dua. Membuat integrasi sekaligus membuat disintegrasi antar anggota masyarakat. Terlebih jika etnisitas dan agama dipahami secara sempit (*narrow religion and ethnicity*) akan dengan mudah mendorong adanya semangat gerakan perlawanan berdasarkan sentimen etnisitas dan agama tertentu. Inilah

mengapa di beberapa daerah persoalan etnisitas dan agama masih dikatakan rentan dan menguntungkan. Rentan terkait akan kemungkinan konflik antar etnis. Menguntungkan karena akan membawa dampak pada asosiasi-asosiasi dan akomodasi kebudayaan.⁷

Fenomena Pilkada tidak bisa hanya dilihat sebagai proses elektoral saja, akan tetapi juga merupakan proses politik yang meletakkan demokrasi sebagai asas terhadap perjuangan. Otoritas primordial (agama dan etnis) menjadi alat utama dalam mempengaruhi masyarakat dalam proses politik. Hal ini menjadi salah satu gerbang untuk mengkonstruksi kekuatan para calon kepala daerah untuk membangun imaginasi politik atas nama suku, ras, dan juga agama. Sehingga mampu membangkitkan emosional rakyat dalam memberikan dukungan dengan mengabaikan hal-hal yang bersifat rasional, karena telah timbulnya rasa sentimental sosial terhadap pasangan calon kepala daerah tersebut.

Etnis mayoritas yang ada di Bengkulu seperti etnis Rejang, Jawa dan Serawai selalu tampil untuk menjadi poros dalam kontestasi politik lokal. Begitu juga dengan agama, sebagai partai pengusung yang berbasiskan Islam simbiotik seperti Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan partai nasionalis relegius yakni Partai Amanat Nasional (PAN). Dua kekuatan yang selalu berjalan secara relevan tersebut merupakan basis kemenangan yang signifikan pada pemilihan kepala daerah Provinsi Bengkulu selama beberapa tahun terakhir.

Namun pada pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan di provinsi Bengkulu pada tahun 2015 kemarin, tampaknya tidak begitu berhasil dalam

⁷ Zuly Qodir, *Involusi Politik Pemekaran, Etnisitas, Dan Agama: Tantangan Reformasi Birokrasi Kasus Maluku Utara*, (Jurnal Bina Praja: 2012), 10 Desember 2012, hlm. 217.

mengkondisikan peran agama dan etnis. Karena jika dilihat dari hasil Keputusan KPU Provinsi Bengkulu Nomor 48/Kpts/KPU-Prov-007/XII/2015 Tahun 2015 tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan dan Hasil Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Bengkulu Tahun 2015,⁸ menetapkan pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur dengan nomor urut 1 (satu) yakni Dr. H. Ridwan Mukti, M.H dan Dr. H. Rohidin Mersyah, M.M, dengan perolehan suara sebanyak 517.190 (lima ratus tujuh belas ribu seratus sembilan puluh) suara atau 57,37 % dari total suara menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur yang sah.

Dr. H. Ridwan Mukti, M.H yang merupakan tokoh pendatang dari Musi Rawas Sumatera Selatan dan Dr. H. Rohidin Mersyah, M.M dari etnis Serawai yang diusung oleh Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Gerindra, Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI), Partai Nasional Demokrat (NasDem), Partai Golkar, dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang dapat mengalahkan pasangan calon putra asli daerah yakni Sultan Nadjamudin dari etnis Serawai dan Mujiono dari etnis terbesar ketiga yakni etnis Jawa yang diusung oleh partai Demokrat, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Hal ini menurut penulis, menegaskan bahwa relasi identitas promordial tidak lagi berjalan secara relevan dan signifikan dalam memenangkan pasangan calon. Karena jika dipahami, hanya partai yang berbasiskan agama saja yang masih mampu menjadi wadah sebagai partai pengusung. Tetapi tidak dengan

⁸ Berita Acara KPU Nomor : 57/BA/I/2016, *Tentang Penetapan Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Bengkulu Terpilih Periode 2016 – 2021*, Tahun 2015.

etnis, yang pada kenyataannya belum bisa mengantarkan pasangan calon yang berasal dari etnis mayoritas di provinsi Bengkulu untuk menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur. Padahal secara historis setidaknya satu dekade terakhir, relasi agama dan etnis selalu berjalan secara relevan dan menjadi dua basis kekuatan dalam pesta demokrasi tersebut.

Oleh sebab itu berangkat dari penjabaran di atas, penulis tertarik untuk mencoba menganalisis dalam bentuk sebuah karya ilmiah tesis yang berjudul Agama Dan Etnisitas Dalam Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Bengkulu 2015.

B. Rumusan Masalah

Untuk membuat permasalahan menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan titik tekan kajian, maka harus ada rumusan masalah yang benar-benar fokus. Ini dimaksudkan agar pembahasan dalam karya tulis ini, tidak melebar dari apa yang dikehendaki. Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, ada beberapa rumusan masalah yang bisa diambil :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan Ridwan Mukti dan Rohidin Mersyah terhadap agama dan etnisitas sebagai alat komoditas dalam Pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Bengkulu 2015 ?
2. Bagaimana *Branding* politik yang dilakukan Ridwan Mukti dan Rohidin Mersyah terhadap agama dan etnisitas dalam Pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Bengkulu 2015 ?
3. Bagaimana signifikansi atau efektivitas agama dan etnisitas sebagai strategi politik dalam Pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Bengkulu ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penulisan karya ini sebenarnya untuk menjawab apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas. Di antara beberapa tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis strategi yang dilakukan Ridwan Mukti dan Rohidin Mersyah terhadap agama dan etnisitas sebagai alat komoditas dalam Pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Bengkulu 2015.
- b. Untuk menjelaskan *Branding* politik yang dilakukan Ridwan Mukti dan Rohidin Mersyah terhadap agama dan etnisitas dalam Pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Bengkulu 2015.
- c. Untuk menjelaskan signifikansi atau efektifitas agama dan etnisitas sebagai strategi politik dalam Pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Bengkulu.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini setidaknya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu akademis dan praktis, sebagai berikut :

- a. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna bagi acuan civitas akademika dan rujukan peneliti-peneliti selanjutnya. Khususnya tentang politik agama dan etnisitas di Bengkulu.

- b. Hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk seluruh lapisan masyarakat Bengkulu.

D. Telaah Pustaka

Dalam konteks demokrasi, masyarakat yang belum matang cenderung mewujudkan pilkada menjadi ajang konflik komunal. Karena masing-masing kelompok baik itu etnis, agama dan golongan memaksakan calonnya untuk menjadi Kepala Daerah. Isu putra daerah dan agama menjadi isu sentral yang bertendensi memicu konflik komunal.

Untuk lebih menspesifikan penelitian ini, beberapa telaah pustaka yang diambil penulis sebagai bahan rujukan. Seperti halnya pada buku karangan Harold R. Isaac yang berjudul *Pemujaan Terhadap Kelompok Etnis; Identitas Kelompok dan Perubahan Politik* yang diterjemahkan oleh Canisyus Marah. Dalam buku ini penulis banyak memfokuskan tentang identitas sebuah kelompok etnis dan menganalisa tingkat pengaruh etnis terhadap perubahan politik di sebuah daerah.⁹

Tulisan selanjutnya berjudul *Kewarganegaraan, Kebangsaan, dan Etnisitas; Mendamaikan Persaingan Identitas* karangan T.K Oommen.¹⁰ Yang di dalamnya mengkaji tentang makna identitas etnis dalam pengertian modern yang tidak bisa dilepaskan dari sejarah kolonialisme dan imperialisme disatu pihak dan proyek homogenisasi dunia lewat negara-negara dan kapitalisme di pihak lain.

⁹ Harold R. Isaac, *Pemujaan Terhadap Kelompok Etnis; Identitas Kelompok dan Perubahan Politik* alih bahasa Canisyus Marah (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993).

¹⁰ T.K. Oommen, *Kewarganegaraan, Kebangsaan, dan Etnisitas; Mendamaikan Persaingan Identitas* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009).

Sama halnya pada buku yang berjudul *Politik Identitas; Pergulatan Tanda Tanpa Identitas* yang ditulis oleh Ubed Abdillah. Pembahasan buku ini difokuskan pada realitas keragaman etnis pada kajian politik etnis, pola politiknya sepanjang sejarah secara umum, sampai dengan bagaimana peran etnis dalam kancah globalisme dan post-modernisme.¹¹

Terdapat juga pada buku yang berjudul *Islam dan Etnisitas; Prespektif Politik Melayu* yang ditulis oleh Hassin Mutalib. Dalam bukunya digambarkan bagaimana gerakan-gerakan rakyat Melayu terhadap kekuatan-kekuatan lain tepatnya dalam beberapa tahun Orde Baru (1963-1987). Islam dan etnis adalah dua sumber kunci dalam pemersatu gerakan kemsyarakatan, baik itu yang bersifat akademisi maupun aksi. Sehingga ikatan yang telah dibangun dengan kuat akan menghasilkan proses yang signifikan dalam mencapai tujuan secara bersama.¹²

Selanjutnya juga dijelaskan dalam bentuk karya ilmiah disertasi yang berjudul “Konstruksi Identitas Agama dan Budaya Etnis Minangkabau di Daerah Perbatasan” oleh Syafwan Rozi. Dalam disertasinya membahas tentang munculnya perubahan identitas agama dan etnis di daerah perbatasan di Sumatera Barat. Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa hubungan sosial di daerah perbatasan terjadi dalam bentuk hubungan individu antara masyarakat

¹¹ Ubed Abdillah, *Politik Identitas Etnis; Pergulatan Tanda Tanpa Identitas* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001).

¹² Hassin Mutalib, *Islam dan Etnisitas; Prespektif Politik Melayu*, (Jakarta: LP3ES, 1996).

Minangkabau dengan orang-orang Mandailing. Penelitian ini juga menegaskan bahwa proses interaksi memengaruhi perubahan identitas agama dan budaya.¹³

Selanjutnya buku yang ditulis oleh Titiek Kartika yang berjudul *Penyelenggaraan Pilkada Gubernur Bengkulu 2015, Suatu Catatan Pegetahuan Tentang Demokrasi Di Daerah*, yang menjelaskan tentang monograf Pilkada Gubernur di Provinsi Bengkulu pada tahun 2015 dan juga memberikan gambaran tentang ketimpangan literasi politik warga, antar mereka yang bermukim di kota besar, kota kecil, dan perdesaan.¹⁴

Selain itu juga terdapat penelitian berupa tesis yang ditulis oleh Syamsurizal dengan judul “Strategi Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus : Pilkada Kota Bengkulu Tahun 2007)”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai strategi yang digunakan oleh kandidat pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Ahmad Kanedi dan Edison Simbolon bersama tim pemenangannya pada Pilkada Kota Bengkulu tahun 2007, sehingga pasangan tersebut keluar sebagai pasangan calon terpilih.¹⁵

Terdapat juga penelitian berupa tesis yang ditulis oleh Firmansyah (2010) dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Kontroversi Pilkada Cabup Dan Cawabup Kabupaten Bengkulu Selatan Periode 2009-2014 (Studi Kasus Harian Rakyat Bengkulu, Berita Bulan Januari – Maret 2009)”. Di dalamnya menjelaskan sebagai kajian utamanya memfokuskan diri pada pembingkaiian isi teks berita

¹³ Syafwan Rozi, *Konstruksi Identitas Agama Dan Budaya Etnis Minangkabau Di Daerah Perbatasan Perubahan Identitas Dalam Interaksi Antaretnis Di Rao Kabupaten Pasaman Sumatera Barat*, Disertasi, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2013).

¹⁴ Titiek Kartika, *Penyelenggaraan Pilkada Gubernur Bengkulu 2015, Suatu Catatan Pegetahuan Tentang Demokrasi Di Daerah*, Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016).

¹⁵ Syamsurizal, *Strategi Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus : PILKADA Kota Bengkulu Tahun 2007)*. (Bengkulu: UNIB, 2011).

Harian Rakyat Bengkulu tersebut, sehingga menunjukkan bahwa harian Rakyat Bengkulu lebih menonjolkan pemberitaan mengenai penolakan Pilkada Ulang.¹⁶

Sama halnya dengan peneliti tesis yang ditulis oleh Dwi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Citra Kandidat Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Pada Pilkada Tahun 2010 Di Provinsi Bengkulu (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu)”. Pada tesis ini menjelaskan tentang hubungan faktor-faktor pembentuk citra kandidat calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada Pilkada tahun 2010 di provinsi Bengkulu dengan reputasi kandidat, pengaruh yang dimiliki oleh kandidat, harga yang ditawarkan oleh kandidat, kualitas kandidat dan promosi yang dilakukan oleh kandidat.¹⁷

Selanjutnya tesis yang ditulis oleh Anggarawati dengan judul “Pengaruh Promosi Politik Terhadap Respon Pemilih Pasangan Gubernur Dan Wakil Gubernur Bengkulu Periode 2005-2010 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu)” yang menjelaskan tentang pengaruh political marketing terhadap respon pemilih pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur Bengkulu periode 2005-2010 yang menyimpulkan bahwa promosi yang dilakukan oleh kandidat berpengaruh positif terhadap respon pemilih pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur Bengkulu periode 2005-2010.¹⁸

¹⁶ Firmansyah, *Analisis Framing Pemberitaan Kontroversi Pilkada Cabup Dan Cawabup Kabupaten Bengkulu Selatan Periode 2009-2014 (Studi Kasus Harian Rakyat Bengkulu, Berita Bulan Januari – Maret 2009)*. (Bengkulu: UNIB, 2010).

¹⁷ Dwi, *Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Citra Kandidat Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Pada Pilkada Tahun 2010 Di Provinsi Bengkulu (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu)*. (Bengkulu:UNIB, 2010).

¹⁸ Anggarawati, *Pengaruh Promosi Politik Terhadap Respon Pemilih Pasangan Gubernur Dan Wakil Gubernur Bengkulu Periode 2005-2010 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu)*. (Bengkulu: UNIB, 2007).

Selain itu juga, penulis menggunakan buku yang ditulis oleh Nina Widyawati dengan judul *Etnisitas Dan Agama Sebagai Isu Politik: Kampanye JK-Wiranto Pada Pemilu 2009*, yang di dalamnya buku ini menyajikan isu etnisitas dan agama yang diangkat oleh JK-Wiranto sebagai tema kampanye pada pemilihan presiden 2009. Metode yang digunakan adalah analisis Wacana Kritis Model Sara Mills. Hasilnya menunjukkan bahwa ideologi egalitarian merupakan advokasi politik yang cukup berhasil, sedangkan advokasi isu agama kurang berhasil. Hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa media baru mampu menyuarakan suara marjinal, yaitu ideologi egalitarian.¹⁹

Dan yang terakhir jurnal yang ditulis oleh Zuli Qodir dengan judul “Involusi Politik Pemekaran, Etnisitas, Dan Agama: Tantangan Reformasi Birokrasi Kasus Maluku Utara”. Pembahasan pada tulisan ini berkisar pada terjadinya pertarungan, perebutan, klaim dan reproduksi identitas etnis dan agama dalam dinamika politik lokal sebagai bagian dari apa yang saya sebut sebagai involusi pemekaran dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh etnisitas dalam konflik pemekaran, bagaimana peran elit-elit agama dan elit politik dalam konflik pemekaran yang telah terjadi selama sebelas tahun, sejak tahun 2001- 2012.²⁰

E. Kerangka Teori

Pada sub pembahasan ini, penulis yang mengangkat judul penelitian yang berhubungan dengan politik agama dan etnis menggunakan teori marketing politik

¹⁹ Nina Widyawati, *Etnisitas Dan Agama Sebagai Isu Politik: Kampanye JK-Wiranto Pada Pemilu 2009*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

²⁰ Zuli Qodir, *Involusi Politik Pemekaran, Etnisitas, Dan Agama: Tantangan Reformasi Birokrasi Kasus Maluku Utara* (Yogyakarta: UMY, 2012).

sebagai pisau analisisnya, yang secara keseluruhan menjelaskan bahwa dengan menggunakan marketing untuk membantu politikus atau para aktor politik (individual maupun partai) agar lebih efisien serta efektif dalam membangun hubungan dua arah dengan konstituen atau masyarakat.

Salah satu literature yang membahas tentang konsep pemasaran politik (political marketing). Diantaranya, Adman Nursal (2004), mendefinisikan pemasaran politik sebagai serangkaian aktivitas terencana, strategis tetapi juga taktis, berdimensi jangka panjang dan jangka pendek, untuk menyebarkan makna politik kepada para pemilih.²¹

Kemudian Newman dan Perloff (2004) mendefinisikan sebagai penerapan prinsip dan cara kerja marketing di dalam kampanye politik oleh berbagai individu dan organisasi. Cara kerja itu sendiri meliputi analisis, perkembangan, pengekseskuan dan perencanaan strategi kampanye yang dilakukan oleh para kandidat, partai-partai politik, pemerintah, para penglobi dan kelompok kepentingan yang mencoba mengendalikan opini public, mengembangkan ideology mereka, memenangkan pemilihan dan melewati legislative dan pemungutan suara umum sebagai jawaban untuk keinginan dan keperluan dari kelompok dan orang-orang tertentu dalam masyarakat.²² Dan lebih sederhana dijelaskan oleh Firmansyah dengan essensi yang sama bahwa pengertian political marketing yakni, penggunaan metode marketing dalam bidang politik.²³

²¹ Adman Nursal, 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilihan umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

²² Bruce I Newman & Richard Perloff. *Handbook Of Political Communication Research*, (United States Of America: Lawrence Erlbaum Associates, 2004). hlm.18.

²³ Firmanzah, 2007. *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).

Dari definisi-definisi di atas jelas menerangkan bahwa dalam marketing politik, yang ditekankan adalah penggunaan marketing untuk membantu politikus atau para aktor politik (individual maupun partai) agar lebih efisien serta efektif dalam membangun hubungan dua arah dengan konstituen atau masyarakat. Sehingga konstituen atau masyarakat inilah yang pada akhirnya nanti akan menentukan kemenangan suatu partai politik dalam pemilihan umum. Semakin serunya persaingan antar partai politik yang satu dengan yang lain maka membuat semakin kreatif pula cara para partai politik memainkannya.

Selain itu juga, hal yang terkandung dalam marketing politik adalah *Brand* dan *positioning*. *Brand* ini dapat diasosiasikan sebagai nama, terminologi, simbol atau logo spesifik atau juga kombinasi berbagai elemen yang bisa digunakan sebagai identitas suatu produk dan jasa. Dalam hal ini *brand* tidak harus terkait dengan hal-hal yang bersifat fisik. *Brand* adalah simbolisasi dari imajinasi yang diciptakan dan ditanamkan dalam benak konsumen. Jadi *branding* adalah semua aktivitas untuk menciptakan *brand* yang unggul.

Mengadopsi definisi *positioning* produk oleh Morissan dalam pengaplikasiannya di ranah politik adalah sebagai strategi komunikasi yang berhubungan dengan bagaimana khalayak menempatkan suatu citra atau image kandidat/partai politik di dalam otaknya atau di alam khayalnya, sehingga khalayak memiliki penilaian tertentu.²⁴

Arti *positioning* produk adalah strategi komunikasi yang berhubungan dengan bagaimanapun khalayak menempatkan suatu produk, merk atau perusahaan

²⁴ Dalam Morissan, *Periklanan dan Komunikasi pemasaran*, (Jakarta: Ramdina prakarsa, 2007). hlm.55

di dalam otaknya, di dalam alam khayalnya, sehingga khalayak memiliki penilaian tertentu. Sehingga masyarakat sebagai pemilih dengan mudah mengidentikan aktor politik dengan ciri atau tandi yang melekat padanya.

Oleh karenanya kandidat/partai politik harus memiliki pernyataan *positioning* yang memiliki hubungan erat dengan strategi merebut konsumen dan harus bisa mewakili citra atau image yang hendak dicetak dalam benak konsumen. Pernyataan *positioning* berupa kata-kata yang menunjukkan segi-segi keunggulan atau kelebihan kandidat/partai politik. Biasanya pernyataan yang dibentuk cukup singkat, mudah diulang-ulang dalam iklan atau bentuk-bentuk promosi lainnya. Pernyataan *positioning* yang baik dan efektif harus mengandung dua unsur yaitu klaim yang unik dan bukti-bukti yang mendukung.²⁵

Marketing dalam domain politik hampir selalu dibandingkan dengan marketing dalam dunia bisnis. Penjual dalam marketing pada dunia bisnis mengirim jasa, memberi pelayanan, dan berkomunikasi dengan masyarakat, dan ada timbal balik, uang (harga yang dibayar konsumen), informasi yang digali oleh konsumen, dan kesetiaan konsumen. Sementara dalam kampanye, kandidat memberi janji, kebaikan, pilihan kebijakan, citra yang diberikan oleh kandidat pada pemilih, dan kontribusi.²⁶

Marketing memegang peranan penting bagi institusi politik. Tujuan dari marketing dalam politik adalah membantu partai politik atau kandidat untuk menjadi lebih baik dalam mengenal masyarakat yang diwakili, kemudian

²⁵ *Ibid*, hlm. 56

²⁶ Philip dan Neil Kotler, *Political Marketing; Generating Effective Candidates, Campaigns, and Causes, in Handbook of Political Marketing*, ed Bruce I. Newman (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications), Inc., 3-18,6

mengembangkan program kerja sesuai aspirasi masyarakat dengan didukung penggunaan komunikasi politik yang baik. Konsep marketing menawarkan solusi yang dapat digunakan agar kandidat lebih dekat dengan masyarakat pemilihnya. Selain itu, Butler and Collins melihat adanya perubahan pola perilaku pemilih (volatility).²⁷ Sehingga pematangan terhadap konsep marketing politik dianggap penting untuk dilakukan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yang bersumber penelitian lapangan (Field Research) di provinsi Bengkulu yang didukung oleh literatur yang ada relevansinya dengan permasalahan dan buku-buku (Library Reseach) dengan cara menelusuri dan mempelajari buku-buku yang berkaitan erat dengan permasalahan politik agama dan etnis. Kemudian dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, penulis akan menganalisis beberapa peristiwa-peristiwa yang telah usai berkenaan dengan politik agama dan etnis ketika berlangsungnya kampanye calon Gubernur dan Wakil Gubrnur Provinsi Bengkulu 2015 dengan beberapa data yang telah diarsipkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, meliputi :

a. Observasi

Observasi di sini merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan

²⁷ Firmanzah, *Marketing Politik*....,161

melihat atau mengamati kelompok secara langsung. Adapun observasi dalam penelitian dilakukan secara langsung dengan mendatangi wilayah dan beberapa tokoh masyarakat (agama dan etnis), serta langsung datang ke sekretariat partai-partai politik yang menjadi pengusung terhadap kandidat.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.²⁸ Proses tanya jawab dalam penelitian ini berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau kerangan-keterangan. Penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan wawancara langsung kepada semua yang berhubungan dengan pergulatan demokrasi yakni pemilihan Gubernur provinsi Bengkulu 2015.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berkenaan dengan politik agama dan etnis pada kampanye pemilihan umum kepala daerah provinsi Bengkulu 2015 yang akan dijadikan arsip serta data yang valid serta akurat. Yang diambil dari hasil dari surat keputusan dari Komisi Pemilihan Umum terhadap Kepala Daerah Provinsi Bengkulu 2015, dan yang berhubungan dengan kemenangan kandidat pasangan calon tersebut.

3. Sumber Data

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 193.

Adapun yang menjadi data primer atau responden penelitian ini adalah tim pendukung kandidat pasangan calon Gubernur provinsi Bengkulu 2015. Dan data sekunder diambil berdasarkan literatur yang ada relevansinya dengan permasalahan. Sebagaimana data-data yang ditemukan sedemikian rupa akan didiskripsikan sesuai dengan kebutuhan penelitian, untuk selanjutnya diidentifikasi dan di analisis secara induktif-kualitatif.

4. Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif secara induktif.²⁹ Artinya, data akan dikumpulkan, disusun dan diklasifikasikan ke dalam tema-tema yang akan disajikan. Kemudian dianalisis dan dipaparkan dengan kerangka penelitian lalu diberi interpretasi sepenuhnya untuk kemudian akan menghasilkan data yang objektif.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri atas lima bab, secara sistematis dapat digambarkan perinciannya sebagai berikut. Bab pertama, terlebih dahulu diuraikan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian yang di dalamnya terdapat jenis penelitian, pendekatan, dan sumber yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas mengenai teori yang digunakan dalam mengupas penelitian ini. Penulis menggunakan teori marketing politik sebagai pisau

²⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 132.

analisisnya. Dimulai dengan memaparkan teori marketing politik yang terjadi dalam pentas perpolitikan lokal. Kemudian menjelaskan *positioning* aktor politik sebagai kandidat, lalu dilanjutkan dengan *branding* politik yang menjadi pendukung sebagai strategi pemasaran dalam pentas perpolitikan lokal.

Bab ketiga, membahas mengenai *positioning* dan *branding* politik Ridwan Mukti dan Rohidin Mersyah sebagai strategi dalam pemilihan kepala daerah di Provinsi Bengkulu 2015. Kemudian membahas juga mengenai peran agama dan etnisitas dalam *positioning* dan *branding* sebagai strategi politik marketing. Pada bagian akhir, penulis memaparkan beberapa data penguat dalam bentuk dukungan masyarakat yang berkenaan dengan agama dan etnisitas kepada kandidat yakni Ridwan Mukti dan Rohidin Mersyah dalam pemilihan kepala daerah di Provinsi Bengkulu 2015.

Bab keempat, menjelaskan tentang analisis dinamika relasi antara agama dan etnis dalam memenangkan calon Ridwan Mukti dan Rohidin Mersyah dalam pemilihan kepala daerah di Provinsi Bengkulu tahun 2015. Peran tokoh keagamaan dan golongan etnis dalam pemberian dukungan terhadap pasangan calon kepala daerah, sehingga memenangkan pasangan calon. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang faktor-faktor terjadinya pergeseran relasi antara agama dan etnis, sehingga puncaknya terjadi devitalisasi agama dan etnisitas dalam kampanye perpolitikan.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi yang merupakan bagian terakhir dari pembahasan tesis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan terhadap Agama dan Etnisitas dalam Pemilihan Kepala Daerah yang ada di Provinsi Bengkulu, dengan menggunakan teori Ashabiyah Ibn Khaldun dan Kelompok Kepentingan, bisa diambil kesimpulan bahwa:

1. Kemenangan Ridwan Mukti dan Rohidin Mersyah memiliki beberapa faktor antara lain : melakukan positioning strategi yang tepat, dan pengkonsepan terhadap *branding* yang matang, strategi kampanye yang merata dan luas, dan *image* yang berhasil dibangun dalam mendapatkan dukungan, sehingga terciptanya imajinasi simbolisasi terhadap figur RM-1.
2. Kuasa agama dan etnisitas masih dilakukan sebagai strategi, namun untuk penggunaan hanya didasarkan pada integritas aktor politik RM-1, yakni dengan mengemas RM-1 sebagai aktor politik yang memiliki kedua nilai tersebut (agama dan etnisitas).
3. Asas primordial (Agama dan Etnisitas) sudah mengalami penurunan efektivitas, sehingga untuk digunakan atau diimplementasikan sebagai strategi utama dalam ruang lingkup politik elektoral khususnya Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Bengkulu tidak lagi berdampak signifikan seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

B. Saran

Agama dan etnisitas pada sejatinya merupakan kekuatan yang luar biasa dalam membentuk suatu daerah, dengan semangat persatuan dan cinta terhadap sesama menjadikan agama dan etnisitas seringkali digunakan pada wilayah yang salah, sehingga terjadinya konflik yang mengatasnamakan agama dan etnisitas. Oleh karena itu hendaknya rasa solidaritas yang ada pada ikatan agama dan etnisitas digunakan dengan sebaik-baiknya dan diimplementasikan pada hal-hal yang bersifat positif.

Bukan hanya pada agama dan etnisitas saja, melainkan ada hal yang juga memiliki kekuatan dalam kekuasaan, yakni peran media-media baik itu media visual, media cetak hingga media sosial yang sedang maraknya dewasa ini. Dengan adanya publikasi yang menyeluruh yang dilakukan oleh berbagai media, bertahap akan menggiring opini masyarakat Bengkulu khususnya dalam mengikuti dan memilih pada pemilihan tersebut. Sehingga kedua tokoh tersebut menjadi figur yang bisa memimpin dan terlebih lagi menjadikan Ridwan Mukti dan Rohidin Mersyah lebih dekat dengan masyarakat Bengkulu.

Dalam kontestasi politik hal tersebut merupakan hal yang lumrah dan biasa ditemukan. Namun untuk penggiringan paradigma masyarakat ketika diangkatnya sebuah opini, hal ini yang kadangkala seringkali mengakibatkan dampak yang bersifat negatif. Kebencian dan permusuhan akan timbul dengan banyaknya media-media yang mempublikasikan berita-berita yang masih bersifat wacana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adman Nursal, *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilihan umum*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Agus Salim, *Stratifikasi Etnis; Kajian Mikro Sosiologis Interaksi Etnis Jawa dan Cina*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006
- Agus W Soehadi. *Effective Branding*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005
- Badan Pusat Statistik, *Proyeksi Penduduk Menurut Provinsi, 2010-2035*, 18 Mei 2015
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, *Bengkulu Dalam Angka 2015*, (Bengkulu: BPS Provinsi Bengkulu) 2015
- Barton A. Carlin, *The Sorrows of the Ancient Romans: The Gladiator and the Monster*, Princeton University Press, 1993
- Berita Acara KPU Nomor : 57/BA/I/2016, Tentang Penetapan Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Bengkulu Terpilih Periode 2016 – 2021, Tahun 2015.
- Burha Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Makna Relaitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik, Desertasi*. Surabaya: Universitas Airlangga, 2000
- Bruce I Newman & Richard Perloff. *Handbook Of Political Communication Research*, United States Of America: Lawrence Erlbaum Associates, 2004
- Central Intelligence Agency, *Indonesia – The World Factbook*, 1 November 2016.
- Duverger, Maurice. *Sosiologi politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Elizabeth Pollard, *Worlds Together, Worlds Apart concise edition vol. 1*, New York: W.W. Norton & Company, 2015
- Firmanzah, *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007
- Guno Tri Tjahyoko, *Politik Etnis, Orde Baru dan Transisi Demokrasi 1966-2006; Studi Kasus Etnis Kutai*, Disertasi Doktor Universitas Gajah Mada, 2006
- Harold R. Isaac, *Pemujaan Terhadap Kelompok Etnis; Identitas Kelompok dan Perubahan Politik* alih bahasa Canisyus Marah, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993
- Hassin Mutalib, *Islam dan Etnisitas; Prespektif Politik Melayu*, Jakarta: LP3ES, 1996.

- Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunika Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- James C. Scott, *Patron-Client Politics and Political Change*, dalam Noorman Warren Lichmann, *The Political Economisc of Development*, Los Angeles: University of Calofornia Press Berkley, 1972
- Kenneth Quinn, "Poet and Audience in the Augustan Age", *Aufstieg und Niedergang der römischen Welt* II.30.1, 1982
- Lynda Lee Kaid, *Political Advertising* dalam *Handbook of Political Communication Research*, New Jersey, London: LEA Publishers, 2004
- Matthew Dillon and Lynda Garland, *Ancient Rome: From the Early Republic to the Assassination of Julius Caesar*, Routledge, 2005
- Mendoza, Democrito. *Kampanye Isu dan Cara Melobi*. Jakarta: Yayasan Obor, 2004
- Morissan, *Periklanan dan Komunikasi pemasaran*, Jakarta: Ramdina prakarsa, 2007
- Nina Widyawati, *Etnisitas Dan Agama Sebagai Isu Politik: Kampanye JK-Wiranto Pada Pemilu 2009*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014
- Nordholt, Henk Schulte dan Gerry van Klinken, *Politik Lokal di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007
- Oommen T.K., *Kewarganegaraan, Kebangsaan, dan Etnisitas; Mendamaikan Persaingan Identitas*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 07 Tahun 2015 Tentang Kampanye Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota, 2015
- Philip, Neil Kotler, *Political Marketing; Generating Effective Candidates, Campaigns, and Causes, in Handbook of Political Marketing*, ed Bruce I. Newman Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2007
- Pito T.A. *Mengenal Teori-Teori Politik dari Sistem Politik Sampai Korupsi*. Bandung: Nusa indah. 2005
- Rosady Ruslan. *Manajemen Humas dan Komunikasi, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002
- Shefter Martin, *Political Parties and The State: The American Historical Experience*, Princeton: Princeton University Press, 1994

- Suryadinata Leo, *Indonesia's Population, Ethnicity and Religion in a Changing Political Landscape*, Singapore, Pasir Panjang: Institute of Southeast Asian Studies. 2003
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987
- Syafwan Rozi, *Konstruksi Identitas Agama Dan Budaya Etnis Minangkabau Di Daerah Perbatasan Perubahan Identitas Dalam Interaksi Antaretnis Di Rao Kabupaten Pasaman Sumatera Barat*, Desertasi, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2013
- Titiek Kartika, *Penyelenggaraan Pilkada Gubernur Bengkulu 2015, Suatu Catatan Pegetahuan Tentang Demokrasi Di Daerah*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016
- Ubed Abdillah, *Politik Identitas Etnis; Pergulatan Tanda Tanpa Identitas*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 08 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD, 2012
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 08 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 01 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undnag-Undang No.01 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota menjadi Undang-Undang, 2015
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian*, Bandung: Tarsito, 1982
- Wolf E., *Peasant Wars of the Twentieth Century*, New York: Harper & Row, 1973
- Zuly Qodir, *Involusi Politik Pemekaran, Etnisitas, Dan Agama: Tantangan Reformasi Birokrasi Kasus Maluku Utara*, (Jurnal Bina Praja: 2012), 10 Desember 2012



LAMPIRAN- LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**RIDWAN MUKTI MENGHADIRI ACARA MUKTAMAR NAHDLATUL
ULAMA DI JOMBANG 2015**




IKLAN POLITIK RM-1

STATE ELECTORAL COMMISSION
SURAT SUARA PEMILIHAN UMUM



**GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR
PROVINSI BENGKULU
TAHUN 2015**

1  DR. H. RIDWAN MUKTI, MH Calon Gubernur	 DR. H. ROHIDIN MERSYAH, MM Calon Wakil Gubernur
---	--

COBLOS NO. 1
RIDWAN MUKTI - ROHIDIN MERSYAH

Maju Bersama Harapan Rakyat

DEBAT KANDIDAT



RIDWAN MUKTI DALAM MENGHADIRI ACARA PELESTARIAN BUDAYA BENGKULU



IKLAN POLITIK RM-1



IKLAN POLITIK RM-1

Selamat & Sukses

MUKTAMAR KE-33 Nahdlatul Ulama JOMBANG
16-20 SAWAL 1436 H
1 - 5 AGUSTUS 2015
"Meneguhkan Islam Nusantara Untuk Peradaban Indonesia dan Dunia"

MUKTAMAR MUHAMMADIYAH KE 47 MAKASSAR
18-22 SYAWAL 1936 H / 3 - 7 AGUSTUS 2015 M
"Gerakan Pencerahan Menuju Indonesia Benkembangan"

RIDWAN MUKTI - ROHIDIN MERSYAH
CALON GUBERNUR & WAKIL GUBERNUR
BENGKULU 2015-2020

IKLAN POLITIK RM-1

RELAWAN MENYATU

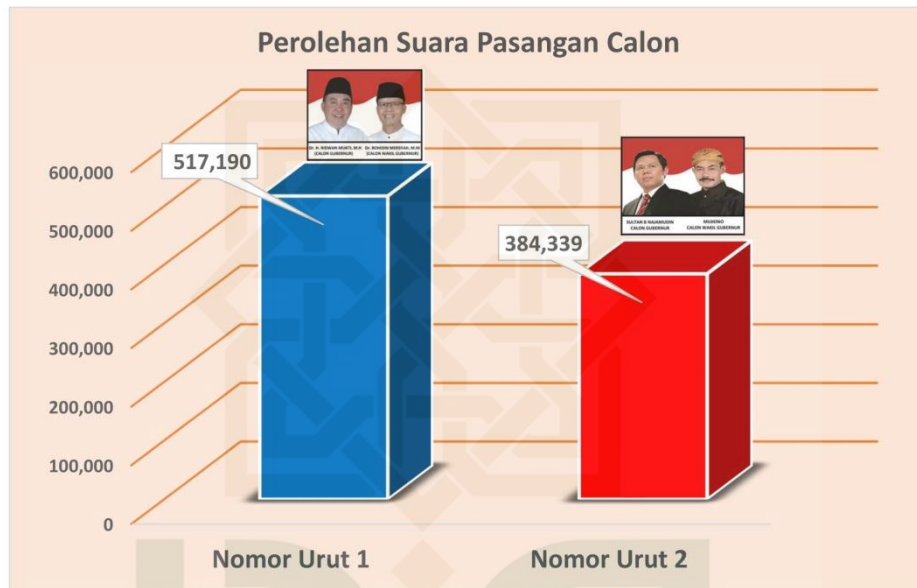


RM-1 BERSAMA TOKOH AGAMA BENGKULU



HASIL PEROLEHAN SUARA DARI KPU PROVINSI

Hasil Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Bengkulu Tahun 2015





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614
<http://syariah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

No. : B- 69 /Un.02/MHI/PN.00/ 01 /2017
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

27 januari 2017

Kepada
Yth.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sebagaimana yang tersebut di bawah ini :

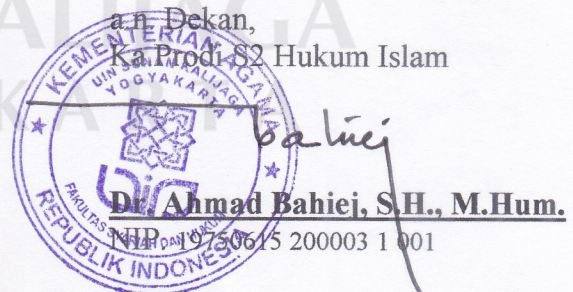
No.	Nama	NIM	JURUSAN/KONSENTRASI
1.	Ifansyah Putra	1520310071	STUDI POLITIK PEMERINTAHAN ISLAM

Untuk mengadakan penelitian guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Tesis) yang berjudul "Agama Dan Etnisitas Di Pentas Politik Lokal Dalam Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Bengkulu 2015".

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Tembusan :
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. **03/MC/IS/3**/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Koordinator Media Center Tim Pemenangan RM-SATU (Ridwan Mukti-Rohidin Mersyah) pada Pilkada Provinsi Bengkulu 2015, menyatakan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Ifansyah Putra
NIM : 1520310071
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana
Penanggung Jawab : Kepala Program Studi S2 Hukum Islam

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Tim Pemenangan RM-SATU Nomor urut 1 (Ridwan Mukti-Rohidin Mersyah) mengenai pemilihan kepala daerah, dengan judul ***“Agama dan Etnisitas Di Pentas Politik Lokal Dalam Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Bengkulu tahun 2015”***, terhitung sejak tanggal 14 Februari s/d 14 Maret 2017.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Di keluarkan di Bengkulu

Pada tanggal 15 Maret 2017



JUNAIDI IBNURRAHMAN, S.FIL.I
Koordinator Media Center



PARTAI KEBANGKITAN BANGSA
Membela Yang Benar

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No:601 /DPW-03/IV/A.2/III/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Dewan Pengurus Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa (DPW PKB) Provinsi Bengkulu menyatakan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : IFANSYAH PUTRA
NIM : 15203310071
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana
Penanggungjawab : Kepala Program Studi S2 Hukum Islam

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Dewan Pengurus Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa (DPW PKB) Provinsi Bengkulu dalam penelitian kepala daerah, dengan judul " Agama dan Etnisitas di Pentas Politik Lokal dalam Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Bengkulu 2015", dan lama penelitian mulai tanggal 14 Pebruari – 14 Maret 2017.

Demikianlah surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di keluaran di : Bengkulu
Pada tanggal : 15 Maret 2017



HERLIARDO, S. Ag
Ketua

DEWAN PENGURUS WILAYAH PARTAI KEBANGKITAN BANGSA PROVINSI BENGKULU

Jl. Danau No. 22 Kota Bengkulu 38229 | Tlp : 0812 1865 9445, 0822 8111 8001 | E-mail : dpw_bengkulu@pkb.or.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ifansyah Putra

Tempat Tanggal Lahir : 31 Maret 1993

Alamat Rumah : Raden Fatah, RT. 12. RW.06. Pagar Dewa. Selebar.
Provinsi Bengkulu

Nama Ayah : Rizkan A. Rahman

Nama Ibu : Khairunnisa'

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD, tahun lulus 2005
- b. SMP, tahun lulus 2008
- c. SMA, tahun lulus 2011
- d. S1, tahun lulus 2015

C. Pengalaman Organisasi

1. Remaja Islam Masjid MAN 2 Bengkulu 2008
2. Organisasi Intra Sekolah MAN 2 Bengkulu 2009
3. IKS.PI KS Cabang Bengkulu 2009
4. PMII Cabang Bengkulu 2011
5. IPNU-IPPNU Rantaing cabang Bengkulu 2014
6. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas IAIN Bengkulu 2013
7. Badan Eksekutif Mahasiswa Institut IAIN Bengkulu 2014

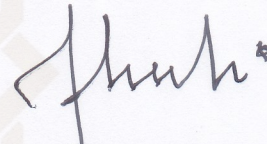
D. Minat Keilmuan : Pemikiran Politik

E. Karya Ilmiah

2. Penelitian:

a. Skripsi: Problematika Penentuan Arah Kiblat Kelurahan Pagar Dewa
Provinsi Bengkulu

Yogyakarta, 12 Juli 2017



Ifansyah Putra



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA